



Landasan Psikologi Pendidikan Dalam Pembelajaran

Iis Yuliati, Cucu Atikah

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Email: yuliatiiis61@gmail.com, cucuatikah@untirta.ac.id

ABSTRAK

Psikologi pendidikan merupakan bidang ilmu yang berfokus pada perilaku belajar peserta didik serta proses pembelajaran dalam konteks pendidikan formal maupun nonformal. Pemahaman mengenai psikologi pendidikan memberikan dasar teoritis dan praktis bagi pendidik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang efektif. Kajian ini bertujuan untuk menelaah konsep dasar psikologi pendidikan, peranannya dalam menunjang proses pembelajaran, serta implikasinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif-analitis, hasil penelitian menunjukkan bahwa psikologi pendidikan berperan penting dalam membantu guru memahami karakteristik perkembangan siswa, kebutuhan belajar, serta faktor-faktor motivasional yang memengaruhi pencapaian akademik. Pemahaman tersebut memungkinkan pendidik memilih strategi pembelajaran yang lebih sesuai, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta mendorong keterlibatan aktif siswa. Selain itu, psikologi pendidikan juga memberikan kontribusi dalam pengembangan metode asesmen yang adil dan objektif sehingga hasil pembelajaran dapat diukur secara akurat. Dengan demikian, pemahaman yang komprehensif mengenai psikologi pendidikan tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga menjadi landasan strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kata kunci: Psikologi Pendidikan, Perkembangan Peserta Didik, Motivasi Belajar, Proses Pembelajaran

***ABSTRACT** Educational psychology is a discipline that focuses on students' learning behavior and the learning processes occurring within both formal and non-formal educational contexts. Understanding educational psychology provides theoretical and practical foundations for educators in designing, implementing, and evaluating effective learning. This study aims to examine the basic concepts of educational psychology, its role in supporting the learning process, and its implications for improving the quality of education. Using a descriptive-analytical approach, the findings highlight that educational psychology plays a crucial role in helping teachers understand students' developmental characteristics, learning needs, and motivational factors influencing academic achievement. Such understanding enables educators to select appropriate teaching strategies, create conducive learning environments, and encourage active student engagement. Furthermore, educational psychology contributes to the development of fair and objective assessment methods, ensuring that learning outcomes can be measured accurately. Therefore, a comprehensive understanding of educational psychology not only enhances the effectiveness of learning but also serves as a strategic foundation in achieving national educational goals.*

Keywords: Educational Psychology, Student Development, Learning Motivation, Learning Process

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang kompleks yang melibatkan berbagai aspek, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Aisyi et al., 2025; Putra, 2024; Utama & Heldisari, 2021). Dalam praktiknya, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup pemahaman tentang bagaimana peserta didik berpikir, merasakan, dan berperilaku. Oleh karena itu, psikologi pendidikan hadir sebagai landasan untuk memahami perilaku belajar peserta didik serta mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat.

Menurut Slameto (2015), psikologi pendidikan mempelajari tingkah laku individu dalam konteks pendidikan dengan tujuan untuk memahami dan memprediksi proses belajar-mengajar. Pemahaman ini menjadi sangat penting bagi guru, karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda dalam menerima, mengolah, dan mengingat informasi.

Artikel ini akan membahas secara mendalam landasan psikologi pendidikan yang meliputi konsep dasar, teori-teori yang mendukung, dan penerapannya dalam pembelajaran.

Psikologi pendidikan merupakan cabang psikologi yang secara khusus mempelajari proses belajar dan perkembangan manusia dalam konteks pendidikan. Menurut Schunk dan DiBenedetto (2020), psikologi pendidikan membahas bagaimana individu belajar dan berkembang dalam lingkungan pendidikan, serta bagaimana proses tersebut dapat didukung melalui intervensi dan strategi berbasis teori psikologi seperti *social cognitive theory*, *achievement goal theory*, dan *self-determination theory* (Schunk & DiBenedetto, 2020). Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa aspek kognitif—seperti keyakinan akan kemampuan (*self-efficacy*), ekspektasi hasil, dan strategi belajar—memegang peran penting dalam prediksi prestasi akademik (Lo, 2022; Wijnia, 2024). Namun psikologi pendidikan tidak hanya melihat kognitif; aspek afektif seperti emosi belajar, kecemasan, dan kebosanan juga memengaruhi motivasi dan kinerja siswa (Jansen et al., 2024). Aspek sosial juga krusial: lingkungan sosial sekolah, guru, dan teman sebaya membentuk motivasi, identitas akademik, dan rasa keterikatan (Collie, 2024; Urhahne, 2023). Motivasi—baik intrinsik maupun ekstrinsik—menjadi jembatan antara kognisi, afeksi, dan sosial: motivasi memicu usaha, persistensi, dan orientasi tujuan belajar (Schunk & DiBenedetto, 2020; Valenzuela, 2024). Oleh karena itu, psikologi pendidikan secara utuh meliputi interaksi ketiga aspek: kognitif, afektif, dan sosial, yang kesemuanya memengaruhi bagaimana strategi pengajaran dan intervensi dapat dioptimalkan untuk mendukung belajar.

Psikologi pendidikan adalah cabang ilmu psikologi yang mempelajari perilaku manusia dalam situasi pendidikan, termasuk proses belajar, motivasi, perkembangan peserta didik, serta interaksi guru dan siswa. Woolfolk (2022) menyebut bahwa fokusnya adalah pada bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana proses pembelajaran dapat ditingkatkan melalui teori dan praktik psikologis. Penelitian-terkini mendukung bahwa motivasi guru dan gaya mengajar interpersonal sangat memengaruhi motivasi belajar siswa dan hasil pembelajaran, misalnya guru yang memiliki motivasi intrinsik cenderung menciptakan hubungan yang positif dengan siswa sehingga meningkatkan motivasi intrinsik siswa (Lin et al., 2025). Lebih lanjut, pengalaman belajar dan aspek afektif seperti perasaan didukung oleh guru (*teacher support*) memengaruhi keterlibatan siswa (*student engagement*) dan kemampuan kognitif dalam tugas belajar (Zhang et al., 2025). Interaksi guru-siswa yang berkualitas, dukungan emosional, dan gaya pengajaran yang partisipatif juga terbukti meningkatkan perkembangan sosial-emosional siswa serta memperkuat kepercayaan diri belajar (Saxer et al., 2024). Selain itu, kecerdasan emosional guru memainkan peran penting dalam memotivasi siswa untuk mencapai

prestasi akademik yang lebih tinggi (Rahman, 2024). Oleh sebab itu, psikologi pendidikan tidak hanya memandang aspek kognitif tetapi juga afektif, sosial, dan interaksi sebagai faktor penting yang harus dioptimalkan melalui intervensi guru dan desain pembelajaran agar proses belajar menjadi efektif (Zhang et al., 2022).

Psikologi pendidikan sangat erat kaitannya dengan teori-teori belajar karena teori-teori ini menyediakan kerangka kerja untuk memahami cara siswa memperoleh, memproses, dan mempertahankan pengetahuan. Setiap teori, yaitu Behaviorisme, Kognitivisme, Humanisme, dan Konstruktivisme, menawarkan perspektif yang berbeda namun saling melengkapi dalam melihat proses pembelajaran.

Behaviorisme menekankan bahwa pembelajaran dapat dimanipulasi melalui stimulus dan respons yang terukur, seperti penggunaan penghargaan dan hukuman untuk membentuk perilaku. Kognitivisme berfokus pada proses mental internal siswa, mendorong pendidik untuk membantu siswa membangun pemahaman yang mendalam, bukan sekadar menghafal. Humanisme menyoroti aspek emosional dan motivasi, menegaskan bahwa lingkungan belajar yang aman dan suportif adalah kunci bagi siswa untuk mencapai potensi penuh mereka. Konstruktivisme berpendapat bahwa pengetahuan tidak pasif diterima, melainkan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi sosial, dengan guru berperan sebagai pemandu.

Jadi, psikologi pendidikan menggunakan landasan dari berbagai teori belajar di atas untuk memberikan alat dan strategi yang komprehensif bagi pendidik. Tujuannya adalah untuk menciptakan metode pengajaran yang lebih efektif dan relevan, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan unik setiap siswa, memastikan bahwa pendidikan tidak hanya tentang penyampaian informasi, tetapi juga tentang pengembangan individu secara holistik.

Berbagai studi terdahulu menegaskan peran psikologi pendidikan dalam meningkatkan hasil belajar, namun masih menyisakan celah pada integrasi teori dan penerapannya di konteks kelas Indonesia. Meta-analisis Hattie menunjukkan bahwa faktor psikologis—seperti umpan balik, kejelasan guru, dan self-report grades—memiliki efek besar terhadap prestasi, tetapi kajiannya bersifat agregat global dan tidak merinci bagaimana guru memadukan prinsip behaviorisme, kognitivisme, humanisme, dan konstruktivisme ke dalam desain pembelajaran harian (Hattie, 2009). Di sisi lain, riset Mayer tentang multimedia learning memetakan mekanisme kognitif (mis. dual coding, cognitive load, dan modality principle) yang efektif untuk memproses informasi, tetapi implementasinya sering terhenti pada pemilihan media, belum menyentuh dimensi motivasional-afektif dan pengelolaan kelas yang menjadi tantangan utama guru (Mayer, 2009). Mengisi gap tersebut, artikel ini mensintesis temuan empiris dengan landasan teori psikologi pendidikan (Schunk, 2012; Woolfolk, 2019) menjadi kerangka praktis berbasis empat aliran (stimulus–respon terukur, pengolahan informasi, kebutuhan-motivasi, dan konstruksi pengetahuan sosial) yang dapat langsung dipetakan ke keputusan instruksional (tujuan–strategi–asesmen).

Tujuan penelitian adalah merumuskan panduan operasional yang kontekstual bagi guru untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang adaptif

terhadap karakteristik siswa; manfaatnya ialah tersedianya model integratif dan daftar cek implementasi yang meningkatkan efektivitas pembelajaran, keterlibatan siswa, serta kualitas asesmen formatif di kelas Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitis dengan jenis penelitian kualitatif, yang bertujuan mengkaji konsep dasar psikologi pendidikan, teori-teori yang mendasarinya, serta implikasinya dalam pembelajaran. Data penelitian bersumber dari literatur utama, seperti buku teks psikologi pendidikan karya Schunk (2012), Woolfolk (2019), serta artikel empiris yang relevan dalam 10 tahun terakhir dan terindeks di Google Scholar maupun Scopus. Selain itu, data pendukung berupa laporan kebijakan pendidikan dan hasil penelitian nasional juga dianalisis untuk memperkuat konteks penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan langkah-langkah identifikasi, seleksi, serta pencatatan sistematis terkait tema utama.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi kualitatif (*qualitative content analysis*) yang meliputi reduksi data, kategorisasi, dan sintesis. Informasi yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan tema utama, yaitu konsep dasar, teori, dan aplikasi psikologi pendidikan, kemudian diintegrasikan untuk menyusun pemahaman komprehensif tentang penerapan psikologi pendidikan dalam praktik pembelajaran. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi tematik yang bertujuan menjawab tujuan penelitian, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan landasan psikologi pendidikan dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar. Guru yang memahami perkembangan kognitif siswa dapat merancang pembelajaran sesuai tingkat kematangan mereka. Misalnya, untuk siswa sekolah dasar, pembelajaran harus melibatkan aktivitas konkret sesuai tahap operasional konkret menurut Piaget.

Selain itu, motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan memberikan penghargaan, mengaitkan materi dengan pengalaman nyata, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pemahaman tentang gaya belajar juga membantu guru menyampaikan materi dengan variasi metode sehingga semua siswa dapat terlibat aktif.

Dalam era digital, psikologi pendidikan juga berperan dalam memahami tantangan pembelajaran daring. Guru perlu memahami bagaimana teknologi memengaruhi konsentrasi, motivasi, dan interaksi sosial siswa.

Penerapan psikologi pendidikan dalam pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar. Dengan memahami prinsip-prinsip psikologi, guru bisa merancang strategi pengajaran yang sesuai dengan karakteristik unik siswa.

Penerapan Psikologi Pendidikan

- 1) Pengembangan Sesuai Tahapan Usia: Guru dapat menyesuaikan metode dan materi ajar dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Sebagai contoh, menggunakan aktivitas konkret untuk anak-anak sekolah dasar yang masih berada di tahap operasional konkret, sesuai dengan teori Piaget. Ini memastikan materi yang disampaikan dapat dicerna dengan baik oleh siswa.
- 2) Peningkatan Motivasi dan Partisipasi: Psikologi pendidikan membantu guru memahami cara meningkatkan motivasi belajar. Strategi seperti memberikan penghargaan, menghubungkan materi dengan pengalaman hidup siswa, dan menciptakan suasana belajar yang positif dapat membuat siswa lebih antusias dan berpartisipasi aktif.
- 3) Adaptasi Gaya Belajar: Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Dengan memahami hal ini, guru dapat menggunakan berbagai metode pengajaran (misalnya, visual, auditori, atau kinestetik) untuk memastikan semua siswa, terlepas dari gaya belajarnya, dapat memahami materi dengan baik.
- 4) Menghadapi Tantangan Era Digital: Di era digital, pemahaman psikologi pendidikan membantu guru mengatasi tantangan pembelajaran daring. Guru bisa lebih peka terhadap dampak teknologi terhadap konsentrasi, motivasi, dan interaksi sosial siswa, sehingga dapat menemukan cara terbaik untuk menjaga kualitas pembelajaran.

Dengan demikian, psikologi pendidikan membekali guru dengan pengetahuan yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, baik di kelas tradisional maupun dalam lingkungan digital.

Berdasarkan kajian yang telah dibahas, berikut implikasi praktis dari landasan psikologi pendidikan:

- 1) Guru harus menjadi fasilitator yang memahami karakteristik peserta didik.
- 2) Pembelajaran perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif siswa.
- 3) Motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui strategi yang tepat, seperti penggunaan media interaktif.
- 4) Evaluasi pembelajaran harus memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 5) Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran perlu memperhatikan aspek psikologis siswa.

Secara keseluruhan, psikologi pendidikan menuntut guru untuk tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga fasilitator yang memahami secara mendalam karakteristik unik dari setiap siswa. Ini berarti:

- 1) Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa: Kurikulum dan metode pengajaran harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif siswa, memastikan materi dapat dicerna dan dipahami dengan efektif.

- 2) Peningkatan Motivasi Holistik: Guru perlu menggunakan strategi yang tepat, seperti media interaktif, untuk meningkatkan motivasi belajar. Evaluasi juga harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk menilai perkembangan siswa secara menyeluruh.
- 3) Adaptasi Teknologi yang Cerdas: Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran harus mempertimbangkan aspek psikologis siswa, seperti rentang konsentrasi dan interaksi sosial. Tujuannya adalah memastikan teknologi menjadi alat yang mendukung, bukan menghambat, proses belajar.

Dengan demikian, implikasi psikologi pendidikan adalah bahwa guru harus mengadopsi pendekatan yang lebih holistik dan personal untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, relevan, dan adaptif bagi setiap siswa.

KESIMPULAN

Psikologi pendidikan merupakan fondasi penting dalam dunia pendidikan karena membantu pendidik memahami proses belajar dan karakteristik peserta didik. Melalui pemahaman teori-teori belajar dan aspek psikologis seperti perkembangan, motivasi, dan gaya belajar, guru dapat merancang pembelajaran yang efektif dan sesuai kebutuhan siswa. Dengan demikian, tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal dan peserta didik dapat berkembang secara holistik. Oleh karena itu, disarankan agar pendidik terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan psikologi pendidikan melalui pelatihan maupun penelitian agar strategi pembelajaran yang diterapkan selalu relevan dengan perkembangan zaman.

REFERENSI

- Aisyi, H. R., Mardiana, P., & Anjani, D. (2025). Analisis Pendidikan Holistik Ditinjau Dari Aspek Intelektual, Emosional, Psikomotorik, Dan Spiritual. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, 12(1), 113–131.
- Collie, R. J. (2024). The academic and social-emotional flourishing framework. *Learning and Instruction*, 87, Article 101xxx. <https://doi.org/...>
- Jansen, B. R. J., et al. (2024). The interplay between motivational, affective factors and cognitive learning outcomes. *Journal of Educational Psychology*, 116(4), 598–620.
- Lin, L.-W., Wei, S.-Y., Lu, K.-L., Wang, S., & Yan, T.-G. (2025). The influence of interactive learning, learning motivation, immersion learning and cognitive learning on learning performance. *Humanities and Social Sciences Communications*, 12, 1165. <https://doi.org/10.1057/s41599-025-05303-y>
- Lo, K. W. K. (2022). How students' motivation and learning experience affect cognitive learning outcome in academic service-learning. *Frontiers in Psychology*, 13, Article 825902. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.825902>
- Putra, R. P. (2024). Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik). *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 18–26.
- Rahman, M. H. (2024). Influence of teachers' emotional intelligence on students' motivation for academic learning. *Cogent Education*, 11(1), 2327752. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2327752>

- Saxer, K., et al. (2024). The role of teacher-student relationships and student well-being. *Contemporary Educational Psychology*, *69*, 102232. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2023.102232>
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*, *60*, Article 101832. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832>
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Urhahne, D. (2023). Theories of motivation in education: An integrative perspective. *Educational Psychology Review*, *35*, 987–1015.
- Utama, D. G., & Heldisari, H. P. (2021). Pembelajaran Dinamika pada Ansambel Gitar Ditinjau dari Aspek Afektif, Kognitif, dan Psikomotor. *Journal of Music Education and Performing Arts*, *1*(1), 16–22.
- Valenzuela, J. (2024). Learning-oriented motivation: Examining the impact of motivational practices on motivation towards learning. *Motivation and Emotion*, *48*, 112–129.
- Wijnia, L. (2024). The effects of problem-based, project-based, and case-based learning methods on students' motivation: A meta-analysis. *Educational Studies*, *50*(3), 345–367.
- Woolfolk, A. (2019). *Educational psychology*. Boston: Pearson Education.
- Woolfolk, A. (2022). *Educational psychology* (15th ed.). Pearson.
- Zhang, Q., Dai, S., & Wang, L. (2022). The role of teachers' interpersonal behaviors in learners' educational performance in EFL contexts: A review. *Frontiers in Psychology*, *13*, 921832. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.921832>
- Zhang, W., et al. (2025). The relationship between perceived teacher support and student engagement: The mediating role of learning motivation. *Frontiers in Psychology*, *16*, 1563682. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1563682>

© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the  Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).